

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS
DI KELAS V SDN 01 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



**OLEH :
RENDI SYUKRI
NIM : 96329**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN UJIAN LULUS SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Siklus di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan
Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Rendi Syukri

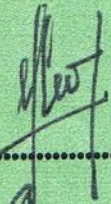
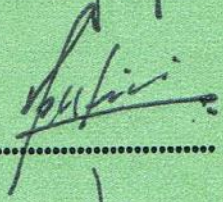
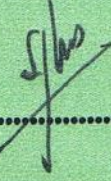
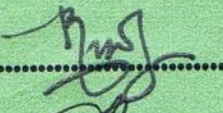
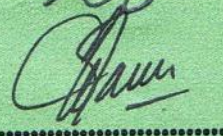
TM / NIM : 2009 / 96329

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juni 2013

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Kartini Nasution	
3. Anggota	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	
4. Anggota	: Dr. Hj. Risda Amini, M.P	
5. Anggota	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

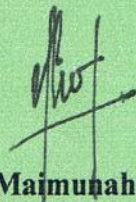
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS
di KELAS V SDN 01 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

Nama : Rendi Syukri
Nim : 96329
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Pembimbing II



Dra. Kartini Nasution
NIP. 19500619.197710.2.002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PERSEMBAHAN



'Kenapa kita jatuh???

Agar kita bisa bangkit...'

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku

Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- sharh: 5-8)

Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri

Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat

Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,

Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itupun menjadi kupu-kupu yang cantik

Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,

Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliaikanlah aku dengan takwa dan perindahkanlah aku dengan kesehatan
Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang
yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau
pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu
kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup
dan matiku.

Karena aku,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-
apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil &
lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa
yang kucita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,,
kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku
tanpa perhitungan. "Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu
memberi apa yang kubutuhkan". Namun seringkali ku lupa, seringkali ku
lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu
banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah....

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.

Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu... (By Opick)

Rembulan saja slalu tertawa,

Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria,

*Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa
hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana?????*

Hidup ini adalah perjuangan...

Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan

merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita2... Menggapai cinta-Mu Ya Robbi

Dalam untaian do'a beruraikan air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,,,,

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

belum lah seberapa dibandingkan dengan perjuangan
yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku
setulus hati....

Ibu dan Ayah...

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya
kecil ini untuk ibuku (Izarni) dan ayahku (Abasri) yang tak pernah kenal
lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang yang
kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan ayah.
Amin....

Ibu dan Ayah

G' kan pernah terbalas segala jasmu. G' kan pernah tergantikan
segala jerih payahmu. G' kan pernah terlupakan segala pengorbananmu.
Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan
butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a
tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku
rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku
mampu u' berdiri TEGAR menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih
Ibuku... Terimakasih ayahku.... (rendi sangat sayang sama Ibu dan ayah)

U' kakak-kakakku (Hendra Yeli, Rozi Hardi, Welda Nengsih), makasih
u' segala bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya. Karena bantuan uda
dan uni rendi bisa menyelesaikan semua ini.

U' adik2ku (Jeki, Nuzan dan Deri), makasih juga u' perhatian & supportnya. Do'akan abang ya dek,,, dan lanjutkanlah perjuangan kalian meraih mimpi dan mengejar cita2. Jangan pernah menyerah dek ! ! !

U' keponakanku (Nisa, Zahran dan Farhan), makasih ya ponakanku,,, dah memberi warna dalam hidup oom Rendi, Moga kalian menjadi anak yang shaleh dan slalu berbakti pada orangtua.

Terimakasih juga untuk Gusni Rahayu seseorang yang ku sayangi dan akan selalu ku sayangi,, yang telah mengisi hati dan hidupku..kamu ada disaat aku membutuhkanmu, kamu memberi semangat disaat aku bosan dan menghiburku disaat aku sedih. I love u forever.

Terimakasih u' semuanya... I Love U All. Semoga suatu saat nanti rendi mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku ! ! !

Buat sahabatku siil makasih banyak ya telah membantuku menyelesaikan skripsi ini, pertolonganmu sangat berarti untukku dan takkan pernah kulupakan jasa-jasamu selama ini. Dan juga buat sahabatku jhony, irfan, rino, fikri, andi, roni, falin, razi, taufik, aziz, bang robi, bang nanda,

bang yono, bang kojek, bang jek, bang zen,,,makasih banyak ya,,,kalian telah memberi warna dalam hidupku selama ini.

Buat teman-temanku RM 02 (deri, hafzan, yori, yandra, puput, vevi, dina, ipur, aisyah, rini f, rini, psp, ayank, isa, defy, ivo, ijah, nova, ruri, ari, rida, resti, iput, iin, ami, cery, cem icem, elya siskarina, rina, yufi, eni, hilda, indah, sary, resi, esis, lhia, riska, sinta, idun, ayu, yana, pori, uci, owie),,,,,,, makasih ya,,,, karena kalian memberikan nuansa tersendiri dalam hidup rendi Makasih u' kebersamaanya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama ini..... Ternyata kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan. Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiiin....

Buat teman-teman PL ku (mimi, neri, vani, nindy) makasih banyak ya untuk do'a dan bantuan nya selama ini. Karena berkat bantuan kalian aku berhasil melakukan penelitian skripsi ini,,,,,



Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku dan semua orang yang ku sayangi dan mencintaiku.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini !

Nama : Rendi Syukri
Nim : 96329
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 1 Juni 2013
Yang Menyatakan



Rendi Syukri
NIM: 96329

ABSTRAK

Rendi Syukri, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Siklus di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan. Guru terlalu mendominasi pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran lama. Selain itu dalam mengajarkan materi IPA guru hanya terpaku pada buku paket saja. Pembelajaran seperti ini tentu tidak dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran IPA. Disamping itu KKM dalam pembelajaran IPA belum tercapai. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan dari hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus dengan tahapan pemangkitan minat, menggali pengetahuan siswa, penjelasan, penerapan, dan penilaian. Subjek penelitian adalah guru (observer), peneliti dan siswa kelas V sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) Perencanaan, siklus I 76,8%, siklus II 89,3%, meningkat 12,5%, b) Pelaksanaan, aktivitas guru, siklus I 78,4%, siklus II 90,90% meningkat 12,5%. Aktivitas siswa, siklus I 78,4%, siklus II 90,90%, meningkat 12,5%. c) Hasil belajar siklus I 75,07, siklus II 83,70, meningkat 8,63%. Berarti, model pembelajaran siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Siklus di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih ke pada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed, Dr. Risda Amini M.P, M.Pd, dan Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Pd, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Yuhelmi, A.Ma selaku kepala sekolah SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Yulidar EN, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 01 Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penuli untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, kakak-kakakku, serta keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan tidak terhitung baik moril maupun materil.
8. Teman-teman kosku Bang Robi, Bang Nanda, Bang Yono, Bang Jack, Bang Kojek, Bang Zen. Surya, Andi, Jhoni, Irfan, Deri, Roni, Rino, Fikri, Razi, dan Taufik yang telah memberikan motivasi dan bantuan.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2009 seksi RM 02 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Adik-adik ku angkatan 2010-2012 yang tidak dapat penulis sebutkan semua namanya yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya.Amin.....

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini.Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin...

Padang, Mei 2013

Penulis

Rendi Syukri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Tujuan Hasil Belajar	10
c. Jenis-jenis hasil belajar	11
2. Pembelajaran IPA di SD	12
a. Hakekat pembelajaran IPA di SD	12
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	13
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	14
d. Prinsip Pembelajaran IPA	15
e. Materi Pembelajaran IPA	18
3. Hakikat Model Pembelajaran Siklus	24
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
b. Pengertian Model Pembelajaran Siklus	25
c. Keunggulan Model Pembelajaran Siklus	26
d. Tahapan Model Pembelajaran Siklus	27

4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Siklus	30
B. Kerangka Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	37
3. Alur Penelitian	38
4. Prosedur Penelitian	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penelitian	45
E. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I.....	48
a. siklus I pertemuan I.	48
1) Perencanaan.....	49

2) Pelaksanaan	51
3) Pengamatan	54
a) Pengamatan RPP	54
b) Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
c) Hasil belajar	67
4) Refleksi.....	69
a) Refleksi RPP	69
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa	70
c) Refleksi hasil belajar.....	73
b. siklus I pertemuan II.....	74
1) Perencanaan.....	74
2) Pelaksanaan	77
3) Pengamatan	79
a) Pengamatan RPP	79
b) Pelaksanaan pembelajaran	82
c) Hasil belajar	92
4) Refleksi.....	94
a) Refleksi RPP	94
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa	96
c) Refleksi hasil belajar.....	98
2. Siklus II.....	100
a. siklus II pertemuan I.	100
1) Perencanaan.....	100
2) Pelaksanaan	102
3) Pengamatan	105
a) Penilaian RPP	105
b) Pelaksanaan pembelajaran	108
c) Hasil belajar	117
4) Refleksi.....	119
a) Refleksi RPP	119
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa	120

c) Refleksi hasil belajar.....	122
b. siklus II pertemuan II.....	123
1) Perencanaan.....	124
2) Pelaksanaan	125
3) Pengamatan	128
a) Penilaian RPP	128
b) Pelaksanaan pembelajaran	131
c) Hasil belajar	140
4) Refleksi.....	142
a) Refleksi RPP	142
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa	143
c) Refleksi hasil belajar.....	143
B. Pembahasan.	144
1. Pembahasan Siklus I.....	144
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	144
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	146
c. Hasil belajar siswa.....	148
2. Pembahasan Siklus II	150
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	150
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	152
c. Hasil belajar siswa.....	153
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	156
B. Saran.....	157
DAFTAR RUJUKAN	158
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Mid Semester IPA kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang	4
1. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	184
2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	187
3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	191
4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	192
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan1	194
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	196
7. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	218
8. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di Kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	221
9. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di Kelas V dari Aspek Siswa.....	225
10. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	226
11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	228
12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	230
13. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	256
14. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	259
15. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	263
16. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	264
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan1	266
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	268
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II	300
20. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus	

di Kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	303
21 . Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus	
di Kelas V dari Aspek Siswa siklus II pertemuan II	307
22. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	308
23. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	310
24. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	312
25. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan 2.....	315
26. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I dan 2.....	316
27. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I dan 2	317
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	318
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	319
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	320
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	321
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	322
33. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	323

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Siklus	34
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan I Siklus I).....	160
2. Materi Gaya Gravitasi	165
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	184
4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	187
5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	191
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	192
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan1	194
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	196
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan II Siklus I).....	199
10. Materi Gaya Gesek.....	204
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	218
12. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di Kelas V dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	221
13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di Kelas V dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	225
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	226
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	228
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	230
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan I Siklus II).....	233
18. Materi Gaya Magnet	238
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	256
20. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	259
21. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di kelas V dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	263
22. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	264

23. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan1	266
24. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	268
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan II Siklus II)	271
26. Materi Cara Membuat Magnet	276
27. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II	300
28. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di Kelas V dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	303
29 . Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran siklus di Kelas V dari Aspek Siswa siklus II pertemuan II	307
30. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	308
31. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	310
32. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus Pertemuan II	312
33. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan 2.....	315
34. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I dan 2	316
35. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I dan 2	317
36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	318
37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	319
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	320
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	321
40. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	322
41. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	323



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya. Sebagaimana pendapat Abruscato (dalam Asy'ari, 2006:7) yang menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis dengan alam semesta". Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Dengan demikian gejala-gejala alam yang ditemukan akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan dan pembelajaran akan menjadi bermakna. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:484) yang mengemukakan tujuan IPA di SD adalah:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu. Sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bakat

pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan tujuan pendidikan IPA yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan IPA di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat mengetahui segala macam bentuk fenomena yang terjadi di alam semesta, misalnya pengaruh gaya dalam kehidupan kita. Gaya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari, gaya juga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk membantu pekerjaan manusia, misalnya rem pada sepeda motor yang merupakan gaya gesek. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu menanamkan konsep kepada siswa bahwa gaya memiliki peranan penting dalam kehidupan. Salah satu cara untuk dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan adalah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang cocok dengan pembelajaran IPA adalah model pembelajaran siklus, dimana model pembelajaran siklus ini menuntut siswa aktif, siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi siswa dituntut untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pengalamannya terhadap konsep yang dipelajari. Sehingga dengan model ini pembelajaran akan tertuju kepada siswa dan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Namun yang peneliti temukan saat melakukan observasi di SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tanggal 05 November 2012 di kelas V, pembelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Pada aspek guru, guru terlalu mendominasi

pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran lama. Selain itu dalam mengajarkan materi IPA guru hanya terpaku pada buku paket saja kemudian meminta siswa untuk mencatat penjelasan guru dan menjawab soal latihan yang ada di buku paket. Pembelajaran seperti ini tentu tidak dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran IPA. Sedangkan dari aspek siswa, siswa terlihat bosan dalam mempelajari IPA karena pembelajaran terasa monoton dan didominasi oleh guru. Siswa tidak berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menggali, menganalisis dan mengevaluasi konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dan sebagian besar siswa tidak mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rekap Nilai Mid Semester 2 Kelas V Pada Mata
Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Ujian mid semester II	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AJ	65.00	70		✓
2	AR	60.00	70		✓
3	AF	77.50	70	✓	
4	ARY	65.00	70		✓
5	BIT	80.00	70	✓	
6	CDP	85.00	70	✓	
7	CRS	62.50	70		✓
8	DF	65.00	70		✓
9	FF	50.00	70		✓
10	FDA	77.50	70	✓	
11	H	60.00	70		✓
12	HD	65.00	70		✓
13	IM	82.50	70	✓	
14	J	60.00	70		✓
15	JM	75.00	70	✓	
16	JG	60.00	70		
17	KBW	65.00	70		✓
18	MI	50.00	70		✓
19	MRS	65.00	70		✓
20	M	82.50	70	✓	
21	MA	80.00	70	✓	
22	PD	65.00	70		✓
23	QDY	85.00	70	✓	
24	RPK	60.00	70		✓
25	RM	67.50	70		✓
26	RKP	82.50	70	✓	
27	RA	80.00	70	✓	
28	RRS	67.50	70		✓
29	YP	92.50	70	✓	
30	ZA	67.50	70		✓
Total		2100			
Rata-rata		70,00			

Sumber : Rekapitulasi nilai guru kelas V SDN 01 bandar buat

Dengan demikian, hanya 12 orang yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan sekolah, sedangkan 18 orang lagi masih berada di bawah standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan sekolah.

Maka untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pengalamannya terhadap konsep yang dipelajari adalah model pembelajaran siklus. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Wena (2010:172) bahwa pembelajaran siklus “Mengharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pengalamannya terhadap konsep yang dipelajari”.

Jadi, model pembelajaran siklus sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Fatkhul (2012:1) bahwa “Model pembelajaran siklus adalah salah satu model mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

Siklus di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Siklus di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA dengan model pembelajaran siklus di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Siklus. Secara rinci, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran siklus pada pembelajaran IPA.

2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran siklus dalam rangka perbaikan pembelajaran di SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran siklus dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran pembelajaran siklus pada pembelajaran IPA



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru, Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2011:155) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Sedangkan menurut pendapat Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (dalam Jihad, 2009:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar”.

Merujuk dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila anak sudah mengalami perubahan

tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, maka seseorang anak dikatakan berhasil dalam pembelajaran.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil dalam pembelajaran, menurut Kunandar (2011:395) tujuan hasil belajar antara lain:

(a) Untuk memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. (b) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat diadakan pengayaan dan remedial. (c) Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. (d) Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan mengajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif menyenangkan. (e) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.

Sedangkan menurut Muryono (2011:1) tujuan hasil belajar terbagi menjadi :

a. Tujuan Umum : (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (2) memperbaiki proses pembelajaran, (3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa. b. Tujuan Khusus : (1) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, (2) mendiagnosis kesulitan belajar, (3) memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, (4) penentuan kenaikan kelas, (5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana siswa telah berhasil dalam proses

pembelajaran dan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk memperbaiki kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, sehingga tujuan hasil belajar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai beberapa jenis, sebagaimana menurut pendapat Kingsley (dalam Sudjana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “(a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “(a) Informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Kemudian, Sudjana (2006:22) juga menambahkan bahwa “Sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing dan sistematis dan juga ditandai dengan adanya kumpulan fakta. Sebagaimana menurut H.W Fowler (dalam Trianto, 2011:136) “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:404) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Wahyana (dalam Trianto, 2011 : 136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut pengamatan dan penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya dipertegas oleh Asy'ari (2006:23) bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Merujuk dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA

yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya dapat mengetahui segala macam bentuk fenomena yang terjadi di alam semesta, seperti pengaruh udara dalam kehidupan kita dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana sehingga siswa menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

IPA yang diajarkan di SD memiliki ruang lingkup tersendiri. Hal ini bertujuan untuk membedakan ruang lingkup pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di SD. Ruang lingkup pembelajaran IPA dapat dijadikan acuan tentang apa-apa yang dipelajari dalam pembelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006:485), ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi berbagai aspek antara lain:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Prinsip Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA lebih mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Sebagaimana Asy'ari (2006:25) mengemukakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

“(1) Empat pilar pendidikan global, (*learning to know* : belajar memahami, *learning to do* : belajar melakukan, *learning to be* : belajar berbuat, and *learning to live together* : belajar untuk kehidupan), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).”

Adapun maksud dari prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Empat Pilar Pendidikan Global, yang meliputi *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together*. *Learning to know*, artinya dengan meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan fisik dan sosialnya diharapkan siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan tentang alam sekitarnya. *Learning to do*, artinya pembelajaran IPA tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar melainkan siswa diberdayakan agar mau dan mampu untuk memperkaya pengalaman belajarnya. *Learning to be*, artinya dari hasil interaksi dengan lingkungan siswa diharapkan dapat membangun rasa percaya diri yang pada akhirnya membentuk jati dirinya. *Learning to live together*, artinya dengan adanya kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu akan membangun pemahaman sikap positif dan toleransi terhadap kemajemukan dalam kehidupan bersama.

2) Prinsip Inkuiri, prinsip ini perlu diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sedang alam sekitar penuh dengan fakta atau fenomena yang dapat merangsang siswa ingin tahu lebih banyak. Beberapa komponen inkuiri yang terdapat dalam pembelajaran antara lain: (a) pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri, (b) informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa, dan (c) siklus inkuiri adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

3) Prinsip Konstruktivisme. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru dalam mengajar tidak memindahkan pengetahuan kepada siswa. Melainkan perlu dibangun oleh siswa dengan cara mengkaitkan pengetahuan awal yang mereka miliki dengan struktur kognitifnya.

4) Prinsip Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat). IPA memiliki prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk pengembangan teknologi. Sedang perkembangan teknologi akan memacu penemuan prinsip-prinsip IPA yang baru.

5) Prinsip pemecahan masalah. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhadapan dengan berbagai macam masalah. Disisi lain, salah satu alat ukur kecerdasan siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip ini agar siswa terlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

6) Prinsip pembelajaran bermuatan nilai. Masyarakat dan lingkungan sekitar memiliki nilai-nilai yang terpelihara dan perlu dihargai. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan atau kontradiksi dengan nilai-nilai yang diperjuangkan masyarakat sekitar.

7) Prinsip Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Prinsip ini pada dasarnya merupakan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif untuk melakukan kegiatan baik aktif berfikir maupun kegiatan yang bersifat motorik.

Selanjutnya Depdikbud (dalam Asy'ari, 2006:44) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

(1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri, (2) prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu, (4) prinsip belajar sambil melakukan, (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan, (6) prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, dan (7) prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, siswa dituntut untuk bisa menemukan dan mengalami secara siklus proses yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Materi Pembelajaran IPA di SD (Gaya Gravitasi, Gaya Gesek, Gaya Magnet)

Materi mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) terdapat pada kompetensi dasar 5.1 dalam KTSP di kelas V SD. Menurut Sulistyanto (2008 :89) gaya merupakan “Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak”. Sedangkan menurut Azmiyawati (2008:83) “gaya terbagi menjadi 3 macam yaitu gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet”. Untuk lebih rincinya dapat diuraikan berikut ini :

1) Gaya gravitasi

Menurut Wikipedia (2013:1) bahwa “Gravitasi adalah gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta”. Semua benda-benda jika dijatuhkan dari ketinggian tertentu juga akan bergerak turun menuju bumi. Misalnya kelereng atau bola yang menggelinding di atas meja akan jatuh ke lantai. Penerjun payung yang keluar dari pesawat juga akan jatuh ke bawah menuju bumi. Gerak jatuhnya benda-benda dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi. Gaya gravitasi ditemukan oleh Isaac Newton. Beliau terinspirasi oleh sebuah apel yang jatuh dari pohon di depan rumahnya. Gaya gravitasi dipengaruhi oleh jarak benda dengan bumi dan waktu jatuhnya benda. Sebagaimana menurut Choiril (2008:83) bahwa “yang mempengaruhi gaya gravitasi adalah ketinggian atau jarak benda dari permukaan bumi dan waktu benda saat jatuh kebumi”.

2) Gaya gesek

Coba dorong sebuah kardus di lantai! Ketika kamu mendorong kardus terjadi gesekan antara permukaan kardus dengan lantai. Gaya gesekan tersebut akan menghambat gerakan kardus. Kekuatan hambatan akibat gesekan inilah yang disebut gaya gesek. Jadi, gaya gesek merupakan gaya yang menimbulkan hambatan ketika dua permukaan benda saling bersentuhan.

Gaya gesek dipengaruhi oleh :

- a) Benda yang lebih halus akan menimbulkan gaya gesek yang lebih kecil.

- b) Semakin kecil luas permukaan benda yang bersentuhan, gaya geseknya semakin kecil

Manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

- a) Ketika berjalan kita tidak tergelincir.
- b) Benda-benda tetap berada di tempatnya.
- c) Digunakan pada rem sepeda.

Kerugian yang ditimbulkan gaya gesek sebagai berikut.

- a) Menghambat gerakan benda.
- b) Permukaan yang bergesekan cepat aus

3) Gaya magnet

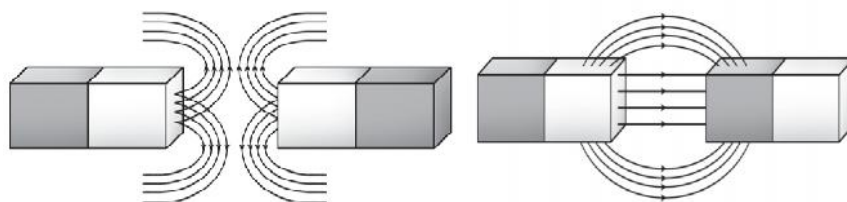
Magnet adalah suatu benda alam yang mampu menarik bahan yang terbuat dari besi dan baja. Sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu tergantung pada ketebalan benda yang menjadi penghalangnya.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub magnet yang sejenis akan tolak menolak dan kutub magnet yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Magnet memiliki dua kutub. Jika magnet bisa bergerak bebas, maka ada satu kutub yang menunjuk kearah utara. Kutub itu dinamakan kutub utara magnet, biasanya diberi warna merah atau huruf N (North). Kutub satunya lagi yang menunjuk kearah selatan disebut kutub selatan magnet, biasanya diberi warna biru atau huruf S (South).

Magnet mempunyai banyak kegunaan. Magnet digunakan pada berbagai macam alat, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menjumpai alat-alat yang menggunakan magnet dalam kehidupan sehari-hari seperti pengunci kotak pensil atau tas, gunting jahit, kompas, lemari es dll.

Kutub-kutub magnet mempunyai sifat-sifat khusus. Saat kutub yang sama dari dua buah magnet batang saling didekatkan, keduanya akan saling menolak. Sebaliknya jika kutub yang berbeda dari dua magnet didekatkan, akan terjadi tarik-menarik. Perhatikan gambar di bawah!



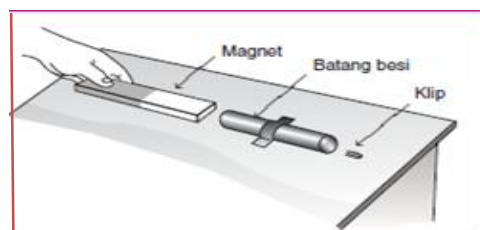
Gambar A : kutub sama saling tolak menolak

Gambar B : kutub berbeda saling tarik menarik

Cara-Cara Membuat Magnet

a) Dengan cara induksi

Pembuatan magnet secara induksi sangat mudah dilakukan. Akan tetapi, sifat kemagnetan hasil induksi ini bersifat sementara. Caranya dengan menempelkan benda-benda yang terbuat dari logam (besi atau baja) dengan magnet. Benda yang terbuat dari logam ini akan menjadi bersifat magnet. Namun, jika magnet dilepaskan, sifat kemagnetan benda tersebut juga akan hilang.

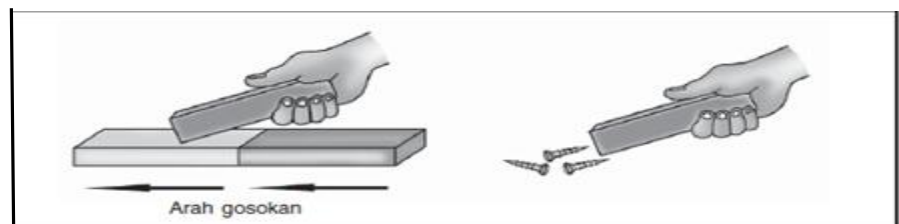


Gambar 1: Membuat magnet dengan cara induksi (dalam Asmiyawati, 2008:91)

b) Dengan cara gosokkan

Magnet yang digosokkan ke suatu batang besi atau baja dapat menyebabkan batang besi atau baja mempunyai sifat kemagnetan. Semakin lama waktu penggosokkan, semakin lama pula sifat kemagnetan bertahan di dalam batang besi atau baja tersebut. lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut :

1. Letakkan sebatang besi atau baja yang akan dijadikan magnet di atas meja.
2. Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi atau baja tersebut dengan kuat dan searah.
3. Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang tapi dengan gosokkan yang searah atau jangan bolak-balik. Semakin lama menggosok maka akan semakin kuat kemagnetannya



Gambar 2: Membuat magnet dengan cara gosokan (dalam Asmiyawati, 2008:92)

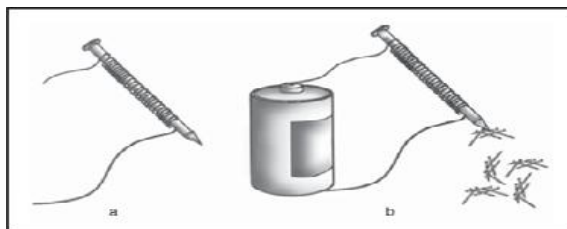
c) Dengan cara mengalirkan arus listrik

Magnet dapat dibuat dengan cara mengalirkan arus listrik searah ke dalam suatu penghantar. Magnet yang ditimbulkan disebut elektromagnet. Elektromagnet pertama kali ditemukan oleh Hans Christian Oersted pada tahun 1819. Elektromagnet bersifat

sementara. Artinya, jika arus listrik diputus, sifat magnet itu akan hilang. Kita dapat membuat elektromagnet mempunyai kekuatan lebih besar dengan menambah jumlah baterai dan menambah jumlah lilitan.

Cara pembuatan magnet dengan mengalirkan arus listrik sebagai berikut:

- a. Lilitkan paku dengan kawat kumparan. Semakin banyak kumparan maka kemagnetannya akan semakin kuat.
- b. Sambungkan kedua ujung sisa kawat yang tidak terlilit ke kutub-kutub baterai.
- c. Setelah rangkaian siap, dekatkan paku yang telah terlilit tersebut ke beberapa paku dan paku akan terangkat.



Gambar 3: Membuat magnet dengan cara dialiri arus listrik (dalam Asmiyawati, 2008:92)

3. Hakikat Model Pembelajaran Siklus

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan tercapai tanpa usaha dari guru, maka disini guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat

maka keberhasilan belajar akan berkurang. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Trianto (2011:51) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pendapat tersebut Joyce (dalam Taufik, 2001:1) juga menyatakan bahwa, "Model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan." Pendapat ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2010:46) mengatakan bahwa "Model ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas".

Merujuk dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan dijadikan pedoman dalam mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Siklus

Model pembelajaran siklus pertama kali dikembangkan oleh Robert Karplus. Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membangun kemampuan siswa, Menurut Trowbridge dan Bybe (dalam Wena 2010:170) Bahwa model

pembelajaran siklus “Merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis”.

Sedangkan Menurut Wena (2010:172) bahwa “Model pembelajaran siklus mengharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pengalamannya terhadap konsep yang dipelajari”.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus adalah suatu model pembelajaran dimana guru menuntun pertanyaan yang menuntun siswa sehingga siswa berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pengalamannya terhadap konsep yang dipelajari.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Siklus

Pembelajaran siklus sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki pembelajaran siklus dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model pembelajaran siklus dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Oleh sebab itu perlu dipahami secara jelas tentang keunggulan dari pembelajaran siklus yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Model pembelajaran siklus dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, keunggulan pembelajaran

siklus juga dapat mengembangkan ide atau gagasan siswa, sebagaimana menurut Fatkhul (2012:1) bahwa model pembelajaran siklus memiliki beberapa keunggulan yaitu : ”(1) Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. (3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna”.

Menurut Hirawan (2012:1) bahwa model pembelajaran siklus memiliki beberapa keunggulan yaitu :

(1) Dapat menumbuhkan kegairahan belajar peserta didik. (2) Meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, partisipasi, kemampuan berbahasa peserta didik. (3) Lebih berpeluang untuk menyampaikan pendapat dan gagasan. (4) Kegiatan belajar lebih mantap. (5) Pengetahuan yang didapatkan lebih melekat.

Sesuai dengan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran siklus yaitu bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan rasa sosialnya akan berkembang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

d. Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran Siklus

Model pembelajaran siklus yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model pembelajaran siklus yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan model pembelajaran siklus dimulai dengan membangkitkan minat dan rasa keingintahuan siswa.

Menurut Thier (dalam Indrawati 2009:39) tahap-tahap dalam model pembelajaran siklus adalah sebagai berikut: “Tahap 1: eksplorasi (*exploration*), tahap 2: penelusuran (*invention*), tahap 3: penemuan (*discovery*”. Sedangkan menurut Sutarno (2007:8.27) menyebutkan tahap-tahap model pembelajaran siklus yaitu: “Tahap 1: eksplorasi, tahap 2: pengenalan konsep, tahap 3: penerapan konsep”.

Selanjutnya, Lorschach (dalam Wena 2010:171) memberikan tahapan model pembelajaran siklus yaitu: “Tahap 1: pembangkitan minat (*engagement*), tahap 2: menggali pengetahuan siswa (*exploration*), tahap 3: penjelasan (*explanation*), tahap 4: penerapan (*elaboration*), tahap 5: penilaian (*evaluation*)”.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Lorschach (dalam Wena 2010:171) karena pada tahap ini tahap-tahap pembelajarannya telah disempurnakan dan tahap-tahapnya lebih mudah dipahami, sehingga nantinya peneliti tidak bingung dalam penerapannya. tahap tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu: Tahap 1: pembangkitan minat (*engagement*), tahap 2: menggali pengetahuan siswa (*exploration*), tahap 3: penjelasan (*explanation*), tahap 4: penerapan (*elaboration*), tahap 5: penilaian (*evaluation*).

Tahap-tahap model pembelajaran siklus dari pendapat Lorschach (dalam Wena 2010:171) dapat dirincikan sebagai berikut :

No	Tahap model pembelajaran siklus	Kegiatan guru
1	Pembangkitan minat (<i>engagement</i>)	Guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. Dengan demikian siswa

		akan berusaha mengingat pengalaman sehari-harinya dan menghubungkan dengan topik yang akan dibahas sehingga siswa memberikan respon atau jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan
2	Menggali pengetahuan siswa (<i>exploration</i>)	Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama. Disini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk membuat hipotesis baru, melakukan serta mencatat ide-ide atau pengamatan yang berkembang dalam diskusi. Hipotesis siswa di buat berdasarkan pertanyaan menggali dari guru.
3	Penjelasan (<i>explanation</i>)	Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat atau pemikiran sendiri, dan mendiskusikannya.
4	Penerapan (<i>elaboration</i>)	Guru bertanya jawab dengan siswa dari diskusi yang telah dilakukan dan guru memberikan penjelasan dari diskusi yang telah dilakukan siswa. dengan demikian siswa akan dapat memperbaiki konsep yang telah diperoleh sebelumnya.
5	Penilaian (<i>evaluation</i>)	Guru dapat mengamati pengetahuan atau atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi apakah siswa telah berhasil dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran siklus.

e. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model

Pembelajaran Siklus

Pelaksanaan model pembelajaran siklus dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi

nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan model pembelajaran siklus dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran siklus dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran siklus dapat berjalan efektif.
- 2) Membuat LKS yang berisi tentang langkah kerjamengenai praktek yang akan dilakukan.
- 3) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus sangat dibutuhkan tuntunan dan bimbingan dari guru. Tuntunan dan bimbingan yang diberikan akan dapat membantu siswa dalam tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu bimbingan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran siklus. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merujuk pada pendapat Lorsch (dalam Wena 2010:171) tahap tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1) Pembangkitan Minat (*engagement*)

Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. Dengan demikian siswa akan berusaha mengingat pengalaman sehari-harinya dan menghubungkan dengan topik yang akan dibahas sehingga siswa memberikan respon atau jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Misalnya disini peneliti mengambil materi tentang hubungan gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) maka disini guru bisa bertanya kepada siswa tentang segala macam kegiatan siswa yang berhubungan dengan gaya, gerak dan energi.

2) Menggali pengetahuan siswa (*exploration*)

Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam kelompok belajar, kemudian siswa diberikan LKS untuk bekerja sama sama dalam kelompok tanpa pembelajaran langsung dari guru, maksudnya guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk membuat hipotesis baru (gaya gravitasi, gaya gesek dan gaya magnet), melakukan serta mencatat ide-ide atau pengamatan yang berkembang dalam diskusi.

3) Penjelasan (*explanation*)

Pada tahap penjelasan guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat atau pemikiran sendiri,

dan mendiskusikannya. Pada tahapan ini guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dan ide-idenya tentang gaya gravitasi dan guru menjadikan pengetahuan siswa tadi sebagai dasar memberi penjelasan tentang materi gaya gravitasi.

4) Penerapan (*elaboration*)

Pada tahap elaborasi guru bertanya jawab tentang diskusi yang telah dilakukan dan guru memberikan penjelasan dari diskusi yang telah dilakukan, sehingga siswa dapat memperbaiki konsep yang telah diperoleh sebelumnya dan memperbaiki LKS nya apabila ada kesalahan, dengan demikian siswa akan dapat belajar secara bermakna.

5) Penilaian (*evaluation*)

Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Disini guru memberikan soal Evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai pedoman apakah siswa telah berhasil dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran siklus.

c) Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Dave (dalam Kunandar, 2007:385) menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintesis, serta kemampuan

mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Menurut Purwanto (2002:3) “Penilaian adalah suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan”. Sedangkan menurut Mehrens (dalam Purwanto, 2002:3), “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.” Merujuk dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran siklus.

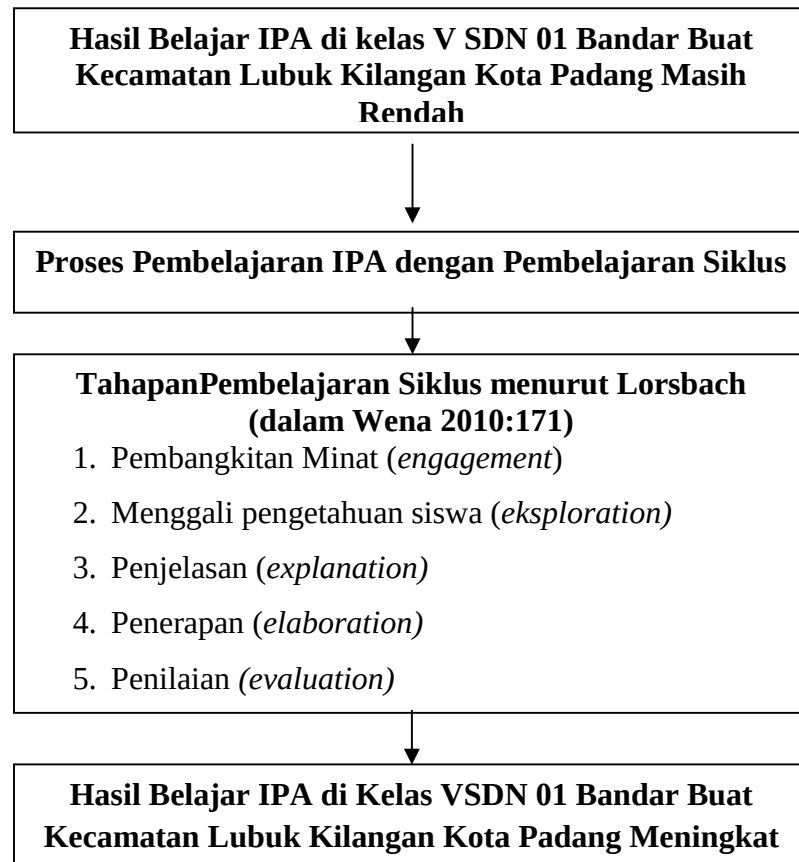
Secara garis besar Pembelajaran Siklus adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa Guru mengharapkan

siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pengalamannya terhadap konsep yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran siklus di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet. Pembelajaran siklus yang dilakukan dengan kerja kelompok akan memudahkan siswa dalam membuktikan dengan percobaan gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet, karena mereka bisa saling bertukar pikiran antar anggota kelompok. Selainitu model ini bertujuan untuk memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok. Dengan demikian, kelompok belajar yang dibentuk selain memudahkan dalam belajar juga memupuk jiwa sosial ataupun kerja sama dalam membuktikan suatu teori.

Langkah-langkah pembelajaran siklus yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Lorschach (dalam Wena 2010:171) karena tahap ini telah diperbarui dari tahap sebelumnya, tahap tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu: Tahap 1: pembangkitan minat (*engagement*), tahap 2: menggali pengetahuan siswa (*exploration*), tahap 3: penjelasan (*explanation*), tahap 4: penerapan (*elaboration*), tahap 5: penilaian (*evaluation*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran siklus dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan model pembelajaran siklus. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76,8% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 89,3% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 12,5%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran siklus pada siklus I adalah 78,4% pada aspek guru dan 78,4% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 90,90% pada aspek guru dan 90,90% pada aspek siswa. Pelaksanaan model pembelajaran siklus dilaksanakan sesuai dengan tahap model pembelajaran siklus yaitu : 1)

Tahap pembangkitan minat, 2) tahap menggali pengetahuan siswa, 3) Tahap penjelasan, 4) Tahap penerapan, dan 5) tahap penilaian.

3. Penggunaan model pembelajaran siklus dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 75,07 meningkat menjadi 83,70 atau meningkat sekitar 8,63.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Sebelum menggunakan model pembelajaran siklus dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah model pembelajaran siklus.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Siklus.

DAFTAR RUJUKAN.

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta : Dikti
- Attamimi, Taufik. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gudang Ilmu
- Azmiyawati, Choiril, DKK. 2008. IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Fatkahul, huda Ahmad. 2011. *Model Pembelajaran Siklus*. Tersedia dalam www.slideshare.net/AhmadH6/model-pembelajaran-siklus-belajar Diakses tanggal 6 Januari 2013.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah, DKK. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hirawan. 2010. *Model siklus*. tersedia dalam <http://id.scribd.com/doc/16315603/Model-Siklus-Belajar> Diakses tanggal 6 Januari 2013
- Indrawati, dan Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Jakarta : PPPPTK IPA
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

- , 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Muryono. 2011. *Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian*. Tersedia dalam <http://muryonotianov.blogspot.com/2011/11> (Online) Diakses tanggal 16 Agustus 2012.
- Musianto, Lukas S. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Tersedia dalam <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15628/15620>(Online) Diakses tanggal 5 januari 2013
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sulistyanto, Heri, DKK. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sutarno, Nono. 2007. *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Trianto 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wikipedia. 2010. *gaya*. Tersedia dalam [http:// id.wikipedia.org/wiki/Gaya_\(fisika\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_(fisika)) Diakses Tanggal 13 Maret 2013
- Wikipedia. 2013. *Gaya gravitasi*. Tersedia dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Gravitasi> diakses tanggal 15 april 2013

